

**FEMINISME DALAM NOVEL *KARTINI*
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS NOVEL**

**FITRI ARMITA
NIM 2017/17016020**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

**FEMINISME DALAM NOVEL *KARTINI*
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS NOVEL**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**FITRI ARMITA
NIM 2017/17016020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Feminisme dalam Novel *Kartini* Karya Abidah El
Khalieqy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran
Teks Novel
Nama : Fitri Armita
NIM : 2017/17016020
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2021
Disetujui oleh Pembimbing,



Zulfikarni, M. Pd.
NIP.198109132008122003

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Fitri Armita
NIM : 2017/17016020

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

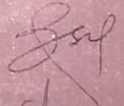
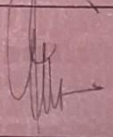
**Feminisme dalam Novel *Kartini*
Karya Abidah El Khalieqy
dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel**

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

1. Ketua : Zulfikarni, M.Pd.
2. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
3. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul "Feminisme dalam Novel *Kartini* Karya Abidah El Khalieqy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,



Fitri Armita
NIM 2017/17016020

ABSTRAK

Armita, Fitri. 2021. “Feminisme dalam Novel *Kartini* Karya Abidah El Khalieqy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh utama perempuan untuk memperoleh pendidikan dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy, mendeskripsikan bentuk perjuangan tokoh utama perempuan melawan ketidakadilan gender untuk memperoleh pendidikan dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy, dan mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran teks novel.

Jenis dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kutipan dialog, paparan narator, dan tindakan tokoh yang mengindikasikan feminisme berupa bentuk ketidakadilan gender dan bentuk perjuangan tokoh utama perempuan melawan ketidakadilan gender untuk memperoleh pendidikan dalam novel. Sumber data penelitian ini novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy yang diterbitkan oleh Noura Books (PT Mizan Publika) di Jakarta pada tahun 2017 yang terdiri atas 368 halaman. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data adalah teknik studi pustaka dan teknik catat. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data yang dilakukan yaitu, mendeskripsikan, mengklasifikasikan, menginterpretasikan dan menganalisis data, dan menyusun laporan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan untuk memperoleh pendidikan dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy ditemukan empat bentuk ketidakadilan, yakni marginalisasi, subordinasi, stereotipe, dan kekerasan. Semua data bentuk ketidakadilan gender ini diperoleh melalui kutipan dialog/paparan narator. Dari semua bentuk ketidakadilan tersebut, yang paling dominan adalah bentuk ketidakadilan berupa subordinasi. *Kedua*, bentuk perjuangan tokoh perempuan melawan ketidakadilan gender untuk memperoleh pendidikan dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy terbagi atas dua bentuk, yaitu secara verbal (lisan) dan secara nonverbal (tindakan fisik). Masing-masing bentuk perjuangan melawan ketidakadilan gender ini dilihat dari dialog dan paparan narator dalam novel tersebut. Dari semua perjuangan tokoh utama perempuan melawan ketidakadilan, yang paling dominan adalah perjuangan dalam bentuk verbal (lisan). Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran teks novel kelas XII SMA semester genap.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Pengasih yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Feminisme dalam Novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy dan Implikasi terhadap Pembelajaran Teks Novel.” Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara: (1) Zulfikarni, M.Pd. selaku penasihat akademik sekaligus pembimbing skripsi, (2) Dr. Erizal Gani, M.Pd., dan Ena Noveria, M.Pd., selaku tim penguji, (3) Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku validator dalam mengabsahkan data penelitian, (4) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa Indonesia, dan (5) semua pihak yang berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bimbingan, dan motivasi dari Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan dari Allah. Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Feminisme	11
a. Pengertian Feminisme.....	11
b. Kritik Sastra Feminis	13
2. Hakikat Ketidakadilan Gender	14
a. Pengertian Ketidakadilan Gender	14
b. Bentuk Ketidakadilan Gender	16
1) Marginalisasi.....	16
2) Subordinasi	17
3) Stereotipe	19
4) Beban Kerja Ganda	21
5) Kekerasan.....	22
3. Hakikat Novel	24
a. Pengertian Novel	24
b. Unsur Pembangun Novel	25
1) Tokoh dan Penokohan.....	25
2) Alur	26
3) Latar atau <i>Setting</i>	27
4) Sudut Pandang	28
5) Gaya Bahasa.....	29
6) Tema dan Amanat	30
c. Pendekatan Analisis Fiksi	31
4. Implikasi terhadap Pembelajaran Teks Novel.....	32
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
B. Data dan Sumber Data.....	36
C. Instrumen Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Pengabsahan Data	38
F. Teknik Penganalisisan Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	41
1. Bentuk Ketidakadilan Gender yang dialami Tokoh Utama Perempuan untuk Memperoleh Pendidikan dalam Novel <i>Kartini</i> Karya Abidah El Khalieqy	41
a. Marginalisasi	42
b. Subordinasi.....	44
c. Stereotipe.....	46
d. Kekerasan	48
2. Bentuk Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Melawan Ketidakadilan Gender untuk Memperoleh Pendidikan dalam Novel <i>Kartini</i> Karya Abidah El Khalieqy.....	50
a. Verbal (Lisan).....	50
b. Nonverbal (Tindakan Fisik)	52
B. Pembahasan.....	54
1. Bentuk Ketidakadilan Gender yang dialami Tokoh Utama Perempuan untuk Memperoleh Pendidikan dalam Novel <i>Kartini</i> Karya Abidah El Khalieqy	54
2. Bentuk Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Melawan Ketidakadilan Gender untuk Memperoleh Pendidikan dalam Novel <i>Kartini</i> Karya Abidah El Khalieqy.....	60
C. Implikasi terhadap Pembelajaran Teks Novel.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Implikasi.....	67
C. Saran.....	69

KEPUSTAKAAN	70
--------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	73
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	35

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	
Format Data Bentuk Ketidakadilan Gender yang dialami Tokoh Utama Perempuan untuk Memperoleh Pendidikan dalam Novel <i>Kartini</i> Karya Abidah El Khalieqy.....	39
Tabel 2	
Format Data Bentuk Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Melawan Ketidakadilan Gender untuk Memperoleh Pendidikan dalam Novel <i>Kartini</i> Karya Abidah El Khalieqy	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Sinopsis Novel <i>Kartini</i> Karya Abidah El Khalieqy	73
Lampiran 2 Bentuk Ketidakadilan yang Dialami Tokoh Utama Perempuan untuk Memperoleh Pendidikan dalam Novel <i>Kartini</i> Karya Abidah El Khalieqy	77
Lampiran 3 Bentuk Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Melawan Ketidakadilan Gender untuk Memperoleh Pendidikan dalam Novel <i>Kartini</i> Karya Abidah El Khalieqy	91
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	110
Lampiran 5 Surat Keterangan Validasi Data	120

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan salah satu wadah yang digunakan oleh pengarang untuk mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang disampaikan secara komunikatif dalam sebuah tulisan. Melalui karya sastra, pengarang berupaya mengungkapkan realitas kehidupan yang dialami oleh diri sendiri ataupun yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah hasil imajinasi atau rekaan, namun karya sastra disusun atas dasar kenyataan yang menjadikan kehidupan manusia sebagai objek terciptanya sebuah karya sastra.

Pada zaman modernisasi saat ini, salah satu hasil karya sastra yang berkembang secara signifikan adalah novel, terbukti bahwa banyak novel yang sudah diterbitkan. Dalam novel, pengarang membahas tentang manusia dan berbagai permasalahan hidupnya dengan kompleks. Permasalahan tersebut diambil dari kisah nyata yang dialami oleh pengarang, pengalaman orang lain yang dilihat dan didengar oleh pengarang, maupun hasil imajinasi dari pengarang.

Novel sebagai bentuk karya sastra prosa memiliki peranan penting dalam menyampaikan informasi terkait perkembangan sosial dan budaya, salah satunya tentang feminisme. Dewasa ini banyak pengarang perempuan di dunia sastra Indonesia menyuarakan feminisme dalam karya-karya mereka seperti: Mira Widjaja, Ayu Utami, Dewi Lestari, Fira Basuki, Oka Rusmini, dan Djenar Mahesa Ayu. Eksistensi pengarang perempuan menjadi penanda bahwa kegelisahan

perempuan yang merasa terpinggirkan oleh budaya patriarki sehingga mendorong mereka untuk bereaksi dan mengupayakan agar tidak terjadi ketidaksetaraan terhadap perempuan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri (2019) yang menyatakan bahwa perbincangan mengenai kaum perempuan juga memerlukan peran media yang merupakan salah satu faktor pendukung untuk menggambarkan kehidupan kaum perempuan di dalam lingkungan masyarakat. Dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini kaum perempuan dibutuhkan dalam segala aspek diantaranya, aspek sosial, pendidikan, ekonomi, hukum, politik, dan budaya. Hal ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat global bahwa kemajuan bangsa ditentukan oleh bagaimana masyarakatnya peduli dan dapat memberi akses serta informasi yang luas bagi perempuan untuk melakukan aktivitasnya di lingkungan masyarakat.

Pada mulanya, pergerakan feminis muncul akibat ketimpangan gender antara laki-laki dan perempuan. Dalam sistem patriarki, laki-laki diprioritaskan sebagai pemimpin, sehingga posisi dan peranannya lebih transendental daripada perempuan. Sementara itu, perempuan dikategorikan sebagai *the second sex* atau *the other yang inferior* terhadap hegemoni yang dimiliki oleh laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2015) yang menyebutkan bahwa feminisme mempunyai dua tujuan utama dalam pergerakannya, yaitu memperjuangkan persamaan derajat dengan laki-laki dan otonomi untuk melakukan hal yang mereka inginkan secara pribadi. Gerakan ini hadir untuk memperlihatkan pada dunia tentang keberadaan perempuan yang selama ini terbelenggu oleh sistem patriarki, baik dalam ranah publik maupun

privat. Andestend (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam ilmu sastra, feminisme ini berhubungan dengan konsep kritik sastra feminis, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus analisisnya pada perempuan.

Permasalahan tentang perempuan memang menarik untuk dibahas. Hal ini dikarenakan di dalam kehidupan, perempuan memiliki banyak peran, antara lain sebagai istri, ibu, anak, seorang teman, dan sebagai kekasih yang dicintai. Berbagai peran tersebut dilakukan oleh perempuan dengan seimbang dan penuh rasa tanggungjawab. Peran-peran perempuan yang hanya terlihat pada fisiknya kemudian berpengaruh pada kedudukannya di tengah masyarakat, dari kedudukan tersebut terakumulasi pada status perempuan yang dalam budaya patriaki menempatkannya sebagai makhluk manusia kedua. Namun, kini ditepis dengan anggapan bahwa kaum perempuan dapat memiliki peran seperti kaum laki-laki di lingkungan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan untuk membuat suatu pemikiran baru bahwa kaum perempuan juga dapat melakukan aktivitas di luar rumah tanpa mengganggu perannya di dalam rumah tangga.

Banyaknya ketidakadilan yang dialami perempuan, melahirkan suatu penolakan yang terjelma dalam bentuk perjuangan perempuan untuk melawan ketidakadilan tersebut. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Asri (2014) bentuk perjuangan perempuan antara lain, (1) perjuangan perempuan terhadap ketidakadilan gender yang dialami di sektor domestik terjadi karena tradisi pingitan (perasingan gadis yang menikah) dan ketakutan untuk menikah yang mengekang kebebasan perempuan terutama sebagai anak perempuan. Akibatnya, perempuan ditempatkan dalam peran domestik seperti mengurus

suami dan anak, melakukan pekerjaan rumah tangga (memasak, mencuci, dan membersihkan rumah). (2) perjuangan perempuan terhadap ketidakadilan gender dilakukan dalam bentuk perjuangan melawan deskriminasi dalam pendidikan dan sosial, perjuangan bawahan dalam ekonomi, hak asasi manusia, dan pelayanan masyarakat di daerah terpencil.

Untuk sekian lama kehidupan lebih ditentukan oleh suara laki-laki. Ide, naluri, suara perempuan sama sekali tidak diperhitungkan baik dalam kancan politik, produksi ilmu pengetahuan, perputaran dunia industri, maupun seluk-beluk penelitian sehingga kehidupan perempuan selalu menjadi objek yang ditentukan sepihak oleh kaum laki-laki. Perempuan selalu teralienasi bahkan untuk menentukan dan memberi arah bagi kehidupan mereka sendiri. Saatnya, perempuan didengarkan. Perempuan adalah korban dari budaya patriarki yang terjelma dari berbagai bentuk.

Salah satu novel yang mengandung feminisme adalah novel *Kartini*. Novel ini menceritakan tentang perjuangan Kartini untuk membuat masyarakat pribumi menjadi orang-orang terdidik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indria (2019) yang menyatakan bahwa Kartini didefinisikan sebagai sosok pembela nasib perempuan. Ia mengusahakan persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan dengan berhakny mereka mengenyam pendidikan tanpa memandang alasan apapun. Pendidikan dianggap Kartini sebagai alat pembebas dan alat yang bisa memerdekakan bangsanya. Gagasan Kartini tentang pembebasan perempuan dari adat, norma, dan agama yang membelit kehidupannya itulah yang selama ini disembunyikan. Indonesia baru mengenal

wacana gender dan feminisme tidak kurang sejak awal tahun 1990-an, padahal Kartini sudah lama mendengungkannya.

Pengarang dari novel tersebut adalah Abidah El Khalieqy. Menurut Hannung Bramantyo, seorang sutradara dan produser film yang sudah mengangkat tulisan Abidah El Khalieqy menjadi sebuah film ia mengatakan bahwa Abidah El Khalieqy mempunyai prestasi yang baik dalam bidang penulisan, terbukti dengan banyaknya karya yang telah diterbitkan (Khalieqy, 2017). Karya Abidah El Khalieqy yang terbit sebelum novel *Kartini*, antara lain: *Perempuan Berkalung Sorban* (2001), *Atas Singgasana* (2007), *Geni Jora* (2004), *Mahabbah Rindu* (2007), *Nirzona* (2008), *Kisah Tahu Dari Melayu* (2009), *Menebus Impian* (2010), *Mataraisa* (2012), *Akulah Istri Teroris* (2014), *Nyayian Seribu Bulan* (2015), *Bait-Bait Multazam* (2015), *Santri Cengkir* (2016).

Alasan peneliti menganalisis feminisme dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy, sebagai berikut. *Pertama*, novel tersebut mengangkat cerita tentang perempuan yang berjuang untuk mendapatkan kebebasan memperoleh pendidikan yang setara dengan laki-laki. *Kedua*, kuatnya basis ideologi feminisme dan penolakan cara pandang patriarki yang ditonjolkan oleh Kartini, ia mempunyai pandangan lebih keras dan begitu kental dengan pemikiran feminismenya. Dalam novel tersebut, Kartini melakukan penolakan terhadap budaya yang menomorsatukan laki-laki. Ia beranggapan bahwa wanita bisa melakukan hal yang lebih sebagaimana laki-laki. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Dr. Syamsul Bakri selaku salah satu dosen IAIN Surakarta saat menghadiri acara launching novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy. Beliau turut memberikan pendapatnya tentang

novel tersebut. menurutnya, kajian semacam ini sangat penting. Membaca novel ini seperti membaca buku sejarah, namun sejarah jangan dicampur dengan mitos. Hal yang paling menarik adalah bentuknya novel namun seperti buku sejarah dan ditulis dengan versi tulisan fiksi. Terlebih, mengenalkan Kartini kepada generasi muda sangatlah penting. Jangan sampai para perempuan hanya mengenal Kartini sekedar melalui perayaan berkebaya dan masakan nusantara. Jauh lebih penting dari itu dimana arus globalisasi begitu dahsyat adalah mengenalkan pemikiran-pemikiran kritis Kartini sebagai sosok pejuang untuk perubahan, khususnya perubahan kaum perempuan (Sinar, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk menelaah sebuah karya sastra diperlukan sebuah pendekatan. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan mimesis. Pendekatan mimesis yaitu pendekatan yang menghubungkan karya sastra dengan kenyataan (realita). Dengan menggunakan pendekatan tersebut, maka peneliti akan menganalisis feminisme yang terdapat dalam novel *Kartini* dan hasil penelitian akan dikaitkan dengan realitas objektif. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Atmazaki (2005) yang menyatakan bahwa untuk melakukan analisis kritik sastra yang berkaitan dengan studi perempuan maka menggunakan pendekatan mimesis yang mengaitkan karya sastra dengan konteks sosial dan realitas objektifnya.

Hubungan penelitian dengan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia terdapat dalam kurikulum 2013, pada pembelajaran teks novel KI-3 dan KD 3.8. KI-3, yaitu memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya

tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, sedangkan KD-3.8, yaitu menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca, dengan indikator dengan indikator 3.8.1 mengidentifikasi pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca dan 3.8.2 menghubungkan tafsiran tentang pandangan pengarang dalam novel yang dibaca dengan kehidupan. Berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator tersebut, penelitian tentang “Feminisme dalam Novel *Kartini* Karya Abidah El Khalieqy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel” dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra. Pada jenjang pendidikan SMA feminisme bisa diimplikasikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII semester 2 yang diolah melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat menjadi materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya teks novel.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, banyak hal yang dapat dibahas dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy seperti unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, nilai-nilai kehidupan, dan feminisme. Namun, penelitian ini memfokuskan masalah pada feminisme dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy. Meliputi perjuangan tokoh utama perempuan melawan ketidakadilan

gender untuk memperoleh pendidikan yang dilihat dari dialog, paparan narator, dan tindakan tokoh dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, maka masalah dalam penelitian ini, yaitu “Perjuangan tokoh utama perempuan melawan ketidakadilan gender untuk memperoleh pendidikan dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy dan implikasinya terhadap pembelajaran teks novel”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh utama perempuan untuk memperoleh pendidikan dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy? *Kedua*, bagaimanakah bentuk perjuangan tokoh utama perempuan melawan ketidakadilan gender untuk memperoleh pendidikan dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy? *Ketiga*, bagaimanakah implikasinya terhadap pembelajaran teks novel?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh utama perempuan untuk memperoleh pendidikan dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy. *Kedua*, mendeskripsikan bentuk perjuangan tokoh utama perempuan melawan ketidakadilan gender untuk memperoleh pendidikan dalam

novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy. *Ketiga*, mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran teks novel.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan terutama di bidang kajian sastra modern khususnya feminisme atau perjuangan perempuan untuk memperoleh pendidikan dalam sebuah novel.

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu: *Pertama*, bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan tentang sastra modern khususnya novel. *Kedua*, bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan melanjutkan penelitian sejenis dengan sudut pandang yang berbeda.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam pembatasan masalah, dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah, sebagai berikut.

1. Feminisme

Feminisme adalah gerakan perempuan dalam memperjuangkan kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan. Feminisme juga diartikan sebagai aliran pemikiran dan gerakan sosial dalam memperjuangkan kesetaraan terhadap kaum perempuan. Novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy merupakan salah satu novel

yang mengandung feminisme. Gerakan feminisme yang dilakukan oleh Kartini dan adik-adiknya bertujuan untuk menuntut kesetaraan gender dan melawan budaya patriarki yang selama ini membelenggu kaum perempuan.

2. Novel

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang sekitarnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Dalam penelitian ini akan diteliti novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy yang diterbitkan oleh Noura Books (PT Mizan Publika) di Jakarta pada tahun 2017 yang terdiri atas 368 halaman.

3. Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran Teks Novel

Implikasi merupakan konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah yang tujuannya membandingkan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan sesuatu hal yang baru dilakukan melalui sebuah metode tertentu. Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran teks novel merupakan penerapan proses dan hasil penelitian terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran teks novel ditingkat yang sesuai, dalam hal ini kepada siswa kelas XII SMA semester 2 khususnya KD-3.8, yaitu menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai feminisme dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan untuk memperoleh pendidikan dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy ditemukan empat bentuk ketidakadilan, yakni marginalisasi, subordinasi, stereotipe, dan kekerasan. Semua data bentuk ketidakadilan gender ini diperoleh melalui kutipan dialog/paparan narator. Dari semua bentuk ketidakadilan tersebut, yang paling dominan adalah bentuk ketidakadilan berupa subordinasi.

Kedua, perjuangan tokoh perempuan melawan ketidakadilan gender untuk memperoleh pendidikan dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy terbagi atas dua bentuk, yaitu secara verbal (lisan) dan secara nonverbal (tindakan fisik). Masing-masing bentuk perjuangan melawan ketidakadilan gender ini dilihat dari dialog dan paparan narator dalam novel tersebut. Dari semua perjuangan tokoh utama perempuan melawan ketidakadilan, yang paling dominan adalah perjuangan dalam bentuk verbal (lisan).

B. Implikasi

Berdasarkan kurikulum 2013, pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat materi tentang teks novel yaitu KI-3, yaitu memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi,

seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, sedangkan KD-3.8, yaitu menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca. Objek dan hasil penelitian mengenai kajian feminisme dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy dimanfaatkan sebagai referensi dan contoh bagi peserta didik. Pemanfaatan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy dikaji dan diidentifikasi mencakup bentuk ketidakadilan gender dan nilai feminisme berupa perjuangan perempuan memperoleh pendidikan yang terdapat didalamnya.

Pemanfaatan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy sebagai objek kajian juga dilandasi karena adanya berbagai perilaku tokoh yang menunjukkan adanya nilai yang patut dicontoh dan nilai yang tidak patut dicontoh, sehingga peserta didik bisa membandingkannya. Nilai yang tidak patut dicontoh ditujukan melalui bentuk ketidakadilan gender, sedangkan nilai yang patut dicontoh ditujukan melalui bentuk perjuangan perempuan memperoleh pendidikan dalam novel. Upaya yang bisa dilakukan guru untuk memanfaatkan kajian feminisme dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy terlihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru bahasa Indonesia kelas XII semester genap. Secara umum, langkah pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dapat dilihat pada lampiran 4.

Setelah membaca dan memahami novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy yang bertemakan perjuangan perempuan diharapkan dapat meningkatkan

kesadaran peserta didik tentang kesetaraan gender, bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Peserta didik juga diharapkan mampu berfikir kreatif dan mengambil makna tersirat mengenai nilai yang terdapat dalam novel tersebut untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pelajaran serta pengetahuan mengenai sikap yang baik untuk ditiru. Kemudian, guru memiliki peran untuk meningkatkan kesadaran feminis dengan memperlakukan peserta didik secara adil.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy terlihat bahwa novel tersebut banyak terkandung nilai feminisme, salah satunya perjuangan perempuan melawan ketidakadilan gender untuk memperoleh pendidikan yang bisa dicontoh dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis menyarankan sebagai berikut. *Pertama*, bagi pembaca, penulis menyarankan ketika membaca novel sebaiknya tidak hanya memperhatikan jalan ceritanya yang menarik, namun juga harus memperhatikan dialog dan gambaran peristiwa yang dialami tokoh. Hal tersebut dilakukan karena pembaca dapat memilah apa saja hal yang baik dan tidak baik untuk ditiru. *Kedua*, bagi guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMA, penulis menyarankan untuk dapat memberikan contoh sikap dan nilai semangat feminis untuk memperoleh pendidikan kepada siswa di lingkungan sekolah. *Ketiga*, bagi penulis sendiri, penelitian ini dapat menambah wawasan terutama di bidang pendidikan.

KEPUSTAKAAN

- Andestend. 2020. "Feminisme Sosialis di dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang karya Imad Zaki". *Jurnal Ilmiah Korpus*. Vol.4. No. 2.
- Anonym. 2016. Arti kata implikasi. <http://ciputrauceo.net/blog/2016/1/18/arti-kata-implikasi> laman web Universitas Ciputra (Program Pembelajaran Online atau PPO) diunduh tanggal 3 Maret 2021 pukul 12.03 WIB.
- Asri, Yasnur. (2014). *Women's Struggle Toward Gender Unfair: A Case Study In Indonesian Novel*.
<http://www.hrpub.org/download/20141101/LLS3-17102829.pdf>. Diunduh 11 Juni 2021.
- Astuningsih, Sri Eka. 2008. "Marginalisasi Perempuan dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Musawa*. Vol. 6. No. 1.
- Astuti, Puji. 2018. "Ketidakadilan Gender terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel *Genduk* Karya Sundari Mardjuki: Kajian Kritik Sastra Feminisme". *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 2 No. 2.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra dan Terapan*. Padang: Yayasan Bunda Indonesia.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2017. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fitrianti, Rahmi. 2012. "Ketidaksetaraan Gender dalam Pendidikan: Studi pada Perempuan di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang". *Jurnal Sosiokonsepsia* . Vol.17 No.1.
- Hayati, Yenni. 2016. *Representasi Gender dalam Sastra Anak di Indonesia*. Padang: FBS UNP.
- Indria, Siany. 2019. "Kartini dan Potret Perempuan Indonesia Masa Kini (Sebuah Tinjauan Antologis)". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* . Vol.3. No. 1.
- Karwati, Lilis. 2020. "Menolak Subordinasi Gender Berdasarkan Pentingnya Peran Perempuan dalam Pembangunan Nasional Menjelang Bonus Demografi 2035". *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*. Vol. 5 No.2.
- Khalieqy, Abidah El. 2017. *Kartini*. Jakarta: PT Mizan Publika.